

EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE

Ghodiq Ufthoni¹, Bagoes Widjanarko^{2*}, Apoina Kartini³, Tri Joko⁴, Mochamad Abdul Hakam⁵, Hendrixus Eko Surani Putro⁶
^{1,2,3,4} Universitas Diponegoro
^{5,6} Dinas Kesehatan Kota Semarang
Email: ¹thoni.ghodiqufthoni@gmail.com

ABSTRAK

Virus dengue merupakan mikroorganisme yang sangat kecil hanya dapat dilihat dengan mikroskop elektron. Demi kelangsungan hidup, virus bersaing dengan sel manusia yang ditempati untuk kebutuhan protein. Penyakit demam berdarah dengue mengenai seseorang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* lebih tepatnya nyamuk betina dewasa, sebagian besar penderita sembuh dengan sendirinya, karena penyakit virus bersifat *self limiting disease*. Kenapa harus tetap diobati? Sebenarnya yang diobati adalah gejala yang timbul sebagai 'akibat ulah' virus seperti demam, syok, maupun perdarahan, oleh karena itu sampai sekarang belum ada obat yang dapat membunuh virus dengue. Tujuan dari edukasi kesehatan ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait demam berdarah dengue pada kader dan ibu-ibu meningkatkan PSN.

Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat, 25 Februari 2022 di Balai RW 1 Kelurahan Pudukpayung, Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tatap muka, ceramah, tanya jawab, dan diskusi mengenai penyakit demam berdarah dengue. Kegiatan dapat berjalan baik dan lancar dan tanggapan kader serta warga sangat baik. Masyarakat merasa bahwa sebagai warga masyarakat dapat mengetahui atau memahami tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, demam berdarah dengue

ABSTRACT

Dengue virus is a very small microorganism that can only be seen with an electron microscope. For the sake of survival, viruses compete with occupied human cells for protein requirements. Dengue hemorrhagic fever disease affects a person through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito, more precisely the adult female mosquito. Most patients recover on their own because viral diseases are self-limiting diseases. Why should it be treated? Actually what is being treated are symptoms that arise as a 'causation' of the virus such as fever, shock, or bleeding, therefore until now there is no drug that can kill the dengue virus. The purpose of this counseling is to provide understanding and knowledge related to dengue hemorrhagic fever to cadres and mothers to improve PSN.

The activity will be held on Friday, February 25, at Hall RW 1 Pudukpayung Village, Semarang City. The method used is face-to-face counseling, lectures, questions and answers, and discussions about dengue hemorrhagic fever. Activities can run well and smoothly and the response of cadres and residents is very good. The community feels that as members of the community they can know or understand knowledge about preventing dengue fever.

Keywords: Health education, dengue hemorrhagic fever

LATAR BELAKANG

Penyakit demam berdarah adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus. Terdapat empat jenis virus dengue berbeda, namun berelasi dekat, yang dapat menyebabkan demam berdarah, tetapi di Indonesia hanya terdapat 2 jenis virus penyebab demam berdarah yaitu *virus dengue* dan *virus chikungunya*. Virus dengue merupakan penyebab terpenting dari demam berdarah. Oleh karena itu, penyakit demam berdarah yang kita kenal tepatnya bernama demam berdarah dengue (Rahmadani and Anwar 2017).

Virus dengue merupakan mikroorganisme yang sangat kecil hanya dapat dilihat dengan mikroskop elektron. Virus hanya dapat hidup di dalam sel hidup, maka demi kelangsungan hidupnya, virus harus bersaing dengan sel manusia yang ditempati terutama untuk kebutuhan protein. Apabila imunitas seseorang dengan infeksi dengue tersebut rendah dapat menyebabkan sel jaringan semakin rusak bila virus berkembang. Sebaliknya jika imunitas seseorang baik maka akan sembuh dan membentuk sistem imun virus dengue dalam tubuh (Yakan 2004).

Penyakit demam berdarah dengue mengenai seseorang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* lebih tepatnya nyamuk betina dewasa. Nyamuk betina memerlukan darah manusia atau binatang untuk hidup dan berkembang biak. Bila imunitas seseorang baik maka derajat penyakit tidak berat. Sebaliknya apabila imunitas rendah seperti pada anak-anak, penyakit infeksi dengue ini dapat menjadi berat bahkan dapat mematikan (Ngadino, Marlik, and Nurmayanti 2021).

Seperti halnya virus yang lain (misalnya influenza, campak) sebagian besar penderita anak sembuh dengan sendirinya, karena penyakit virus bersifat *self limiting disease*. Penyakit infeksi virus mempunyai keunikan yaitu datang mendadak, penyakit akan berjalan terus walaupun diobati, dan akhirnya akan sembuh dengan sendirinya tergantung dari imunitas penderita. Kenapa harus tetap diobati? Sebenarnya yang diobati adalah gejala yang timbul sebagai 'akibat ulah' virus seperti demam, syok, maupun perdarahan, oleh karena itu sampai sekarang belum ada obat yang dapat membunuh virus dengue, maka harapan lainnya adalah dibuatnya vaksin dengue, yang sampai saat ini masih dalam taraf penelitian dan belum beredar.

METODE

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit demam berdarah dengue di RW 1 Kelurahan Pudukpayung Wilayah Puskesmas Pudukpayung.

Khalayak Sasaran:

a. Spesifikasi sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader dan warga yang terinfeksi penyakit demam berdarah dengue

b. Pemilihan sasaran

Kegiatan penyuluhan ini perlu dilakukan karena banyak masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah. Pemilihan sasaran dilakukan dengan melihat daftar kader dan warga, kemudian disesuaikan dengan spesifikasi sasaran.

Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, diskusi, dan Tanya jawab mengenai penyakit demam berdarah dengue. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah materi tentang penyakit demam berdarah dengue lengkap, LCD, laptop, layar/ background, dan seperangkat alat untuk PSN yang disediakan Puskesmas Pudukpayung.

HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut:

Table 1. Distribusi peserta pengabdian masyarakat (n: 40)

Jenis kelamin peserta	frekuensi	Persen (%)
Perempuan	23	57.5
Laki-laki	17	42.5
jumlah	40	100

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pencegahan demam berdarah dengue bagi kader dan masyarakat RW 1 Kelurahan Pudakpayung berdasarkan jenis kelamin ada perempuan sebanyak 57.5% dan laki-laki 42.5%.

Table 2. nilai hasil pre-test dan pos-test pengetahuan dari edukasi pencegahan demam berdarah dengue bagi kader dan masyarakat (n: 40)

Pengetahuan DBD	N	Mean		Peningkatan %
		Pre-test	Post-test	
1. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> dan <i>Aedes Albopictus</i>	40	0.81	0.96	15
2. Memiliki tubuh berwarna hitam dengan loreng-loreng putih (belang-belang putih) di sekujur tubuh merupakan salah satu ciri-ciri nyamuk penular DBD	40	0.75	0.86	11
3. Demam tinggi merupakan salah satu gejala klinis penyakit dbd	40	0.83	0.93	10
4. Nyamuk penular penyakit DBD berkembangbiak di air kotor	40	0.78	0.96	18
5. PSN DBD sama artinya dengan usaha pemutusan rantai penularan DBD.	40	0.80	0.90	10
6. PSN DBD terdiri dari 3 M Plus	40	0.79	0.87	8
7. Fogging atau diasapi lebih efektif menanggulangi penyakit DBD dibandingkan dengan cara PSN.	40	0.82	0.93	11
8. Aturan waktu minimal dalam pemantauan jentik nyamuk dan PSN 3M plus adalah satu bulan sekali.	40	0.83	0.91	8
9. Menaburkan bubuk abate di bak mandi termasuk kegiatan PSN.	40	0.81	0.97	16

10. Menaburkan bubuk abate di tempat yang susah dijangkau termasuk kegiatan PSN.	40	0.89	0.93	4
11. Menaburkan bubuk abate di tempat penampungan air boleh sekiranya tanpa aturan.	40	0.86	0.97	11
12. Memperbaiki saluran atau talang air termasuk bagian kegiatan PSN.	40	0.78	0.89	11
13. Menguras tempat penampungan air termasuk kegiatan PSN.	40	0.90	0.90	0
14. Menutup lubang pohon termasuk kegiatan PSN.	40	0.86	0.93	7
15. Mengubur barang bekas termasuk kegiatan PSN.	40	0.79	0.96	17
16. Memasang kawat kasa/kelambu dapat membantu menanggulangi penyakit DBD.	40	0.80	0.95	15
17. Mendaur ulang termasuk kegiatan PSN.	40	0.83	0.98	15
18. Pelaksanaan PSN juga dilaksanakan pada tempat Non-TPA (seperti: tempat minum burung, vas bunga, patok besi / plastik, tampungan belakang kulkas dll).	40	0.85	0.93	8
19. Kegiatan 3 M plus dirumah hanya boleh dilakukan orang tertentu saja.	40	0.89	0.96	7
20. Memelihara ikan di bak mandi termasuk kegiatan PSN.	40	0.87	0.92	5
21. Membiarkan sampah kaleng berserakan termasuk kegiatan PSN.	40	0.86	0.98	12

Hasil Dokumentasi Kegiatan edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue:



Gambar 1. Edukasi pencegahan penyakit DBD



Gambar 2. Diskusi tentang pencegahan penyakit DBD



Gambar 3. Pemeriksaan jentik nyamuk di area taman sekitar rumah



Gambar 4. Pemeriksaan jentik nyamuk di area penampungan air

PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah warga masyarakat khususnya kader dan warga di wilayah setempat. Secara keseluruhan menunjukkan kegiatan dapat berjalan baik dan lancar dan tanggapan kader dan warga sangat baik.

Masyarakat merasa bahwa sebagai warga masyarakat dapat mengetahui atau memahami tentang penyakit demam berdarah dengue.

Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan yang diharapkan peserta mampu memahami dan termotivasi untuk mengikuti rangkaian pengabdian dan termotivasi untuk mengikuti sampai selesainya kegiatan.

Metode yang digunakan adalah tatap muka, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi pokok dalam penyuluhan meliputi pengertian demam berdarah dengue, tanda gejala, klasifikasi, cara penularan dan cara pencegahan demam berdarah dengue (Sari 2020). Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan pertanyaan dari kader dan warga. Para peserta aktif dan bertanya tentang penyakit demam berdarah dengue.

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang senantiasa ada sepanjang tahun di negeri kita, oleh karena itu disebut penyakit endemis. Penyakit ini menunjukkan peningkatan jumlah orang yang terserang setiap 4-5 tahun. Kelompok umur yang sering terkena adalah anak-anak umur 4-10 tahun, walaupun dapat pula menginfeksi bayi dibawah umur 1 tahun. Akhir-akhir ini banyak juga mengenai orang dewasa muda umur 18-25 tahun. Laki-laki dan perempuan sama-sama dapat terkena tanpa terkecuali (Pratiwi, Mutiara, and Fakhruddin 2018).

Cara hidup nyamuk terutama nyamuk betina yang mengigit pada pagi dan siang hari, kiranya menjadi sebab mengapa anak balita mudah terserang demam berdarah. Nyamuk *Aedes* yang menyukai tempat teduh, terlindung matahari, dan berbau manusia, oleh karena itu balita yang masih membutuhkan tidur pagi dan siang hari seringkali menjadi sasaran gigitan nyamuk. Sarang nyamuk selain di dalam rumah, juga banyak dijumpai di sekolah, apalagi bila keadaan kelas gelap dan lembab. Nyamuk *Aedes aegypti* juga banyak menggigit anak sekolah dimana pada pagi dan siang hari berada di sekolah. Disamping nyamuk *Aedes aegypti* yang senang hidup di dalam rumah, juga terdapat nyamuk *Aedes albopictus* yang dapat menularkan penyakit demam berdarah dengue. Nyamuk *Aedes albopictus* hidup di luar rumah, di kebun yang rindang, sehingga anak usia sekolah dapat juga terkena gigitan oleh nyamuk kebun tersebut di siang hari tatkala sedang bermain. Faktor daya tahan anak yang belum sempurna seperti halnya orang dewasa, agaknya juga merupakan faktor mengapa anak lebih banyak terkena penyakit demam berdarah dengue dibandingkan orang dewasa (Ridho, Dalilah, and Anwar 2017).

Di perkotaan, nyamuk sangat mudah terbang dari satu rumah ke rumah lainnya dari rumah ke kantor, atau tempat umum seperti tempat ibadah, dan lain-lain. Oleh karena itu, orang dewasa pun menjadi sasaran berikutnya setelah anak-anak. Terutama dewasa muda (18-25 tahun) sesuai dengan kegiatan kelompok ini pada siang hari di luar rumah.

Walaupun demikian, pada umumnya penyakit demam berdarah dengue dewasa lebih ringan daripada anak (Sitorus 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Salah satu alternative pemecahan masalah pada penurunan cakupan PSN dan pendidikan kesehatan adalah penyuluhan kader dan ibu mengenai demam berdarah dengue. Kegiatan ini merupakan upaya untuk membantu program pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Penyuluhan tentang penyakit demam berdarah dengue. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana atas kerjasama semua pihak, terutama sasaran yang mengikuti kegiatan sampai selesai.

Saran

Kegiatan ini perlu dilakukan pada warga masyarakat lain, terutama warga yang di wilayah risiko penyakit demam berdarah dengue, sehingga akan menambah pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengue pada warga dan kesehatan pada umumnya.

Ucapan Terima kasih

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari pihak Puskesmas Pudukpayung, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Jawa Tengah yang telah mendukung kegiatan tersebut sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulasari, Surahma Asti. 2019. "Penguatan Jumantik Di Patukan, Gamping, Sleman." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 14 September 2019.*, no. ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964: 23–28.
- Ngadino, Marlik, and Demes Nurmayanti. 2021. "Resistensi Nyamuk *Aedes Aegypti* Terhadap Cypermethrin." *Resistensi Nyamuk *Aedes Aegypti* Terhadap Cyperme* 1.
- Pratiwi, Aulia Sari, Hanna Mutiara, and Hanif Fakhruddin. 2018. "Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Antara Metode Ceramah Dan Video Animasi Pada Murid Kelas V Dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat The Differences of Knowledge Increasing about Dengue Hemorrhagic Fever Between Lecturing and Video A." *Majority* 7: 41–48.

- Rahmadani, Belliya Yulis, and Muhammad Choiroel Anwar. 2017. "Faktor Risiko Lingkungan Dan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2016." *Buletin Keslingmas* 36 (4): 455–62.
<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v36i4.3126>.
- Ridho, M .Rasyid, Dalilah, and Chairil Anwar. 2017. "Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang DBD Dengan Jumlah Larva Nyamuk." *Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya* 3 (1): 39–51.
- Sari, Mellia. 2020. "Bina Husada." *Jurnal Kepetawatan*, 5p.
- Sitorus, C M C. 2019. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Aji Jahe" <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1398>.
- Yakan, Fathi. 2004. "Memahami Fiqh Fitrah" 3: 103–11.